



Pelatihan Strategi Menjawab Cepat TOEFL ITP bagi Guru SMK Swasta di Kota Makassar

¹ Muhammad Faizal Rizky *, ² Dariyono ³ Nuraini Yusuf

¹²³Universitas Negeri Makassar

Email: m.faizal.rizky@unm.ac.id

*Corresponding author: Muhammad Faizal Rizky

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris guru SMK swasta di Kota Makassar melalui penguasaan strategi menjawab cepat TOEFL ITP. Program ini diikuti oleh 47 peserta yang dibagi menjadi dua kelas pelatihan. Metode intervensi dilakukan melalui bimbingan intensif serta evaluasi berkala yang terdiri atas pre-test, progress test, dan post-test. Hasil evaluasi paruh awal program menunjukkan dampak positif yang signifikan dengan peningkatan rerata skor sebesar +30,6 poin. Namun, efektivitas intervensi mengalami penurunan drastis pada evaluasi akhir, di mana kelompok peserta yang dianggap lebih superior mengalami defisit skor akumulatif sebesar -50,06 poin, sementara kelas yang memiliki persepsi inferior justru mencatatkan peningkatan sebesar +21 poin. Penurunan performa kolektif pada akhir program dipengaruhi oleh akumulasi kelelahan peserta, penurunan partisipasi tugas, serta bias pengukuran karena menggunakan moda ujian yang berbeda pada ketiga tahap tes. Secara keseluruhan, efisiensi pelatihan TOEFL bagi guru sangat bergantung pada ketersediaan waktu yang memungkinkan konsentrasi dan konsistensi instrumen evaluasi.

Kata Kunci: TOEFL ITP, pelatihan strategi, guru SMK, capaian kognitif, moda pengujian.

ABTRACT

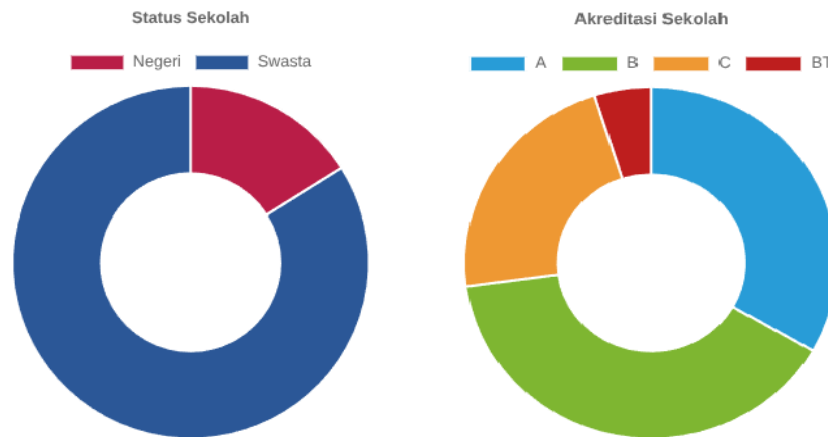
This Community Service Program (PkM) aimed to enhance the English language proficiency of private vocational high school teachers in Makassar through mastery of rapid-response strategies for the TOEFL ITP. The program involved 47 participants who were divided into two training classes. The intervention was conducted through intensive coaching sessions and periodic evaluations consisting of a pre-test, progress test, and post-test. Mid-program evaluation results indicated a significant positive impact, with an average score increase of 30.6 points. However, the effectiveness of the intervention declined substantially in the final evaluation. The participant group initially perceived as more superior experienced a cumulative score deficit of 50.06 points, whereas the group perceived as inferior recorded an improvement of 21 points. The decline in collective performance at the end of the program was influenced by accumulated participant fatigue, reduced task completion rates, and measurement bias resulting from the use of different testing modes across the three assessment stages. Overall, the effectiveness of TOEFL training for teachers was found to depend heavily on the availability of sufficient time to maintain concentration and on the consistency of evaluation instruments throughout the training process.

Keywords: cognitive achievement; testing modes; TOEFL ITP; training strategies; vocational high school teachers.

1. PENDAHULUAN

Dalam ekosistem pendidikan menengah di Kota Makassar, persaingan antar-institusi ditentukan secara ketat oleh reputasi kelembagaan dan nilai tawar yang diberikan kepada masyarakat (Aryawan, 2023) Bagi orang tua siswa di Makassar, terdapat dikotomi pandangan yang jelas dalam memilih antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri dan SMK swasta. Sekolah negeri kerap dipandang sebagai pilihan aman berkat subsidi penuh dari pemerintah dan prestise jalur formal. Sebaliknya, sekolah swasta dituntut untuk terus memformulasi keunggulan kompetitif yang nyata agar tetap diminati (Aryawan, 2023). Salah satu strategi mutakhir yang diadopsi oleh jajaran sekolah swasta klaster atas di Makassar untuk memenangkan pangsa pasar ini adalah dengan menerapkan kurikulum berstandar internasional (Akib et al., 2020) Langkah strategis ini bukan sekadar untuk peningkatan citra, melainkan juga upaya pemenuhan kompetensi terstandar demi menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing di tingkat global.

Dinamika persaingan ini menjadi semakin tajam ketika ditarik ke dalam ranah pendidikan kejuruan. Pemerintah Indonesia telah bertahun-tahun menggaungkan slogan "SMK Bisa" guna menggeser paradigma publik dari orientasi pendidikan teoretis menuju kesiapan kerja langsung (Suharno et al., 2020; Aryawan, 2023). Di Kota Makassar, yang bertindak sebagai pusat pertumbuhan ekonomi utama di kawasan Indonesia Timur, sektor vokasi tumbuh dengan sangat masif. Berdasarkan konformasi lanskap pendidikan setempat, wilayah ini menaungi belasan SMK Negeri dan lebih dari enam puluh SMK Swasta yang melayani puluhan ribu siswa (Suharno et al., 2020). Dalam konteks ini, SMK swasta tidak lagi hanya berfungsi sebagai alternatif bagi siswa yang tidak lolos seleksi sekolah negeri, melainkan dituntut untuk bertransformasi menjadi inkubator tenaga kerja andal yang siap diserap oleh industri modern (Suharno et al., 2020; Aryawan, 2023).



Gambar 1. Komposisi Status dan Akreditasi SMK di Kota Makassar (Daftar Sekolah, 2026)

Merespons tuntutan industri tersebut, berbagai SMK swasta di Kota Makassar dalam beberapa tahun terakhir mulai mengintegrasikan kurikulum internasional ke dalam program kejuruan mereka (Akib et al., 2020; Aryawan, 2023). Secara kalkulasi keberlanjutan institusi, langkah ini sangat krusial; kurikulum internasional menjadi daya tarik utama bagi kalangan orang tua dari kelas ekonomi menengah ke atas yang menginginkan pendidikan berkualitas tinggi dan bersedia membayar biaya sumbangan pendidikan yang lebih besar. Mengingat institusi swasta beroperasi secara mandiri tanpa dukungan dana operasional penuh dari pemerintah, fleksibilitas finansial dari pendaftaran siswa baru ini menjadi sumber daya utama bagi sekolah-sekolah tersebut untuk membiayai fasilitas sarana prasarana dan teknologi pembelajaran yang mutakhir (Akib et al., 2020).

Implementasi kurikulum internasional membawa konsekuensi administratif yang berat dan serupa bagi para tenaga pendidik di berbagai sekolah tersebut. Lembaga akreditasi atau penyedia kurikulum internasional mensyaratkan standarisasi yang ketat, di mana pengelola sekolah wajib membuktikan bahwa persentase tertentu dari total tenaga pendidik mereka memiliki kapasitas untuk menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa pengantar internasional (Akib et al., 2020; Renandya et al., 2018; Yusra et al., 2021). Masalah yang paling krusial adalah validasi kelayakan mengajar tersebut tidak dapat sekadar diklaim secara sepihak. Kelayakan ini harus dibuktikan secara autentik melalui kepemilikan sertifikat kecakapan bahasa Inggris yang diakui secara global, salah satunya melalui *Test of English as a Foreign Language Institutional Testing Program* (TOEFL ITP) (Renandya et al., 2018; Yusra et al., 2021; Anggraini et al., 2023).

Kondisi tersebut secara langsung mengubah ekosistem profesional guru di lingkungan SMK swasta Kota Makassar. Penguasaan bahasa asing tidak lagi diposisikan sebagai keterampilan pelengkap, melainkan telah bergeser menjadi indikator kinerja utama yang menentukan keberlanjutan karier seorang pendidik (Renandya et al., 2018) Pihak manajemen di masing-masing sekolah pada akhirnya menerapkan regulasi serupa berbasis penilaian berisiko tinggi, di mana pemenuhan skor ambang batas TOEFL ITP menjadi

prasyarat mutlak untuk perpanjangan kontrak kerja maupun penetapan jam beban mengajar. Tekanan administratif yang bersifat masif dan homogen di tingkat kota inilah yang memaksa jajaran guru untuk mencari solusi mandiri demi menghadapi ujian sertifikasi bahasa tersebut (Renandya et al., 2018; Yusra et al., 2021).

Analisis Permasalahan Mitra

Kemitraan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dibentuk secara langsung bersama komunitas guru SMK swasta di Kota Makassar dengan total peserta sebanyak empat puluh tujuh orang. Berdasarkan hasil analisis situasi awal melalui diskusi terfokus, permasalahan kolektif yang dialami oleh mitra dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek utama:

1. Beban Kerja dan Kelelahan Fisik-Kognitif

Sebagai pendidik di sektor vokasi swasta, para peserta menghadapi tuntutan pemenuhan jam mengajar dan beban administratif yang sangat tinggi di sekolah masing-masing. Dengan jam kerja formal yang merentang dari pukul 07.00 hingga 16.00 WITA, ditambah tanggung jawab keluarga, mayoritas guru berada pada kondisi kelelahan fisik dan mental yang signifikan. Memaksakan penyerapan materi baru yang membutuhkan konsentrasi tinggi di luar jam kerja menempatkan para guru pada situasi belajar yang sangat tidak ideal (Creagh et al., 2023; Madigan & Kim, 2021).

2. Rentang Demografi dan Kesenjangan Literasi Teknologi

Komunitas guru yang menjadi mitra dalam kegiatan ini memiliki karakteristik demografis yang sangat beragam dengan rentang usia antara 22 hingga 58 tahun. Perbedaan generasi menciptakan kesenjangan tajam dalam hal kecepatan penyerapan materi serta tingkat literasi teknologi; guru senior mengalami hambatan mekanis lebih besar dalam adaptasi metode simulasi ujian terstandar dibandingkan guru muda (Creagh et al., 2023; Madigan et al., 2023).

3. Minimnya Keterampilan Dasar dan Motivasi Internal

Sebagian besar peserta bukanlah pengampu mata pelajaran bahasa Inggris sehingga tidak memiliki fondasi kebahasaan memadai untuk menghadapi soal TOEFL ITP. Motivasinya pun didominasi tekanan regulatif demi perpanjangan kontrak kerja (bukan minat dan inisiatif pribadi) yang memicu kecemasan akademik serta resistensi psikologis terhadap pelatihan (Nurisma et al., 2026; Romios & Rajendra, 2025).

4. Keterbatasan Sumber Daya

Untuk menyelesaikan tuntutan sertifikasi secara mandiri para guru menghadapi kendala operasional dan finansial besar. Kursus bahasa Inggris komersial biasanya membutuhkan biaya yang relatif besar & jadwal yang kaku sehingga sering berbenturan agenda mengajar. Selain itu, jarak tempuh menuju lokasi bimbingan belajar juga dapat menguras energi dan waktu istirahat sehingga diperlukan ruang belajar alternatif adaptif dengan jadwal fleksibel agar tak mengganggu jadwal kerja mereka (Nurisma et al., 2026)

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Solusi yang Ditawarkan

Mempertimbangkan beragamnya keterbatasan yang dihadapi oleh para peserta, PkM ini tidak menggunakan pendekatan pengajaran bahasa Inggris konvensional yang memaksa peserta menguasai seluruh aturan tata bahasa secara menyeluruh. Pendekatan seperti itu justru akan menambah beban kognitif mereka setelah seharian mengajar (Anggraini et al., 2023; Paas & Merriënboer, 2020). Sebagai langkah praktis yang sejalan dengan kondisi tersebut, solusi yang

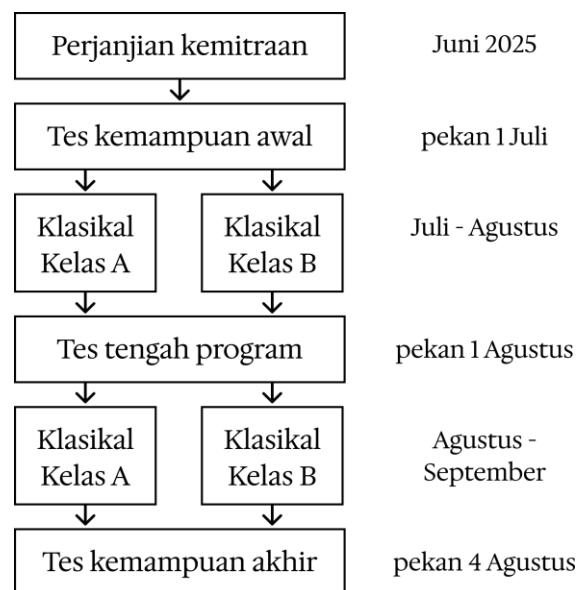
diterapkan dalam kegiatan ini adalah Pelatihan Strategi Menjawab Cepat TOEFL ITP (Aprilliandari & Sugiharto, 2023; Pramusita et al., 2023)

Pendekatan ini menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa yang sangat peka terhadap keterbatasan waktu dan energi peserta (Sardi et al., n.d.) Fokus pelatihan dialihkan sepenuhnya sehingga tidak lagi bertujuan mendalami teori linguistik, melainkan membekali guru dengan keterampilan taktis untuk mengenali pola soal secara instan (Hidayanti et al., 2021; Pramusita et al., 2023; Tauchid, n.d.). Melalui strategi ini, para guru dilatih untuk membaca arah soal, mengidentifikasi pola pengecoh yang sering muncul baik dalam bentuk visual maupun auditori, serta menggunakan teknik eliminasi pilihan jawaban secara efisien (Tauchid, 2021; Hidayanti et al., 2021; Pramusita et al., 2023). Dengan demikian, para guru tetap dapat mengoptimalkan capaian skor mereka secara efektif di tengah keterbatasan stamina kognitif yang mereka miliki setelah jam kerja di sekolah (Paas & Van Merriënboer, 2020; Van Merriënboer & Sweller, 2010).

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah tenaga pendidik SMK swasta di Kota Makassar dengan jumlah total 47 peserta. Demi alasan etika publikasi, nama resmi institusi tidak dicantumkan dalam artikel ini akibat tidak adanya persetujuan dari pihak sekolah. Peserta memiliki karakteristik demografis yang heterogen dengan rentang usia antara 22 hingga 58 tahun, serta mayoritas mengampu mata pelajaran non-bahasa Inggris. Seluruh peserta menghadapi tuntutan profesional yang sama dari pihak sekolah, yaitu kewajiban memperoleh sertifikasi TOEFL ITP demi keberlanjutan karier mereka (Resdiana et al., 2022)

Guna memastikan efektivitas pelatihan dan menjaga kenyamanan ruang, seluruh peserta dibagi ke dalam dua kelas paralel dengan komposisi 22 dan 25 orang, yang kemudian dinamai Kelas A dan Kelas B. Pada tahap awal, pembagian ini dilakukan secara fleksibel tanpa menguji kemampuan dasar bahasa Inggris peserta terlebih dahulu. Bahkan, perpindahan mandiri antar-kelas sempat diizinkan demi menyesuaikan dengan jadwal mengajar dan kesibukan harian para guru di sekolah. Seluruh kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka langsung memanfaatkan ruang belajar di sekitar kampus Universitas Negeri Makassar yang dapat diakses oleh seluruh peserta (Anggraini et al., 2023).



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Rangkaian Kegiatan

2.3 Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan

Pelatihan ini dirancang sebagai program intensif yang berlangsung selama 10 pekan (awal Juli hingga awal September 2025) dengan total durasi akumulatif sebanyak 40 jam untuk masing-masing kelas (Kaniadewi & Asyifa, 2022)). Untuk menyiasati keterbatasan waktu dan mengantisipasi titik jenuh kognitif akibat beban kerja harian peserta, struktur jadwal mingguan (4 jam per pekan) diatur sebagai berikut:

- 1) Kelas A: Senin & Rabu pukul 15.00-16.00 dan hari Sabtu jam 10.00-12.00.
- 2) Kelas B: Selasa & Kamis pukul 15.00-16.00 dan hari Sabtu jam 13.00-15.00.

Secara operasional, tahapan intervensi pengabdian ini dibagi menjadi tiga fase utama:

- 1) **Fase Orientasi dan Pengondisian:** Instruktur membuka program dengan melakukan validasi terbuka terhadap kelelahan dan resistensi psikologis peserta. Pada tahap ini, dilakukan penyamaan persepsi bahwa tujuan pelatihan adalah taktik kelangsungan ujian untuk bertahan dan melampaui ambang batas nilai sertifikasi, bukan penguasaan komunikasi bahasa secara aktif (Maharani & Putro, 2021).
- 2) **Fase Pembelajaran Klasikal:** Pengajaran dilakukan dengan memanfaatkan media presentasi. Instruktur menyajikan contoh soal dari komponen *Listening*, *Structure*, dan *Reading*, kemudian membedah anatomi soal tersebut untuk menunjukkan pengulangan pola yang karakteristik. Peserta dilatih untuk mengantisipasi informasi kunci dan mengeliminasi opsi jawaban salah (ABCD) tanpa harus memahami seluruh arti teks atau audio (Pramusita et al., 2023).
- 3) **Fase Pendampingan Praktik Mandiri:** Peserta melakukan latihan intensif secara berulang terhadap jenis-jenis soal yang telah direkonstruksi untuk membangun ketahanan mental dan kebiasaan pengenalan pola secara cepat (Pramusita et al., 2023)



Gambar 3. Dokumentasi Pembelajaran Klasikal

2.4 Metode Evaluasi dan Observasi

Keberhasilan dan perkembangan capaian kognitif komunitas guru dipantau secara kuantitatif melalui tiga tahapan pengukuran instrumen tes terstandar. Guna melatih ketahanan adaptasi peserta terhadap berbagai format ujian sertifikasi yang mungkin diterapkan oleh lembaga resmi, pengujian dilakukan melalui variasi mode penyampaian sebagai berikut:

- 1) **Uji Kemampuan Awal (Pre-Test) dengan Mode Campuran (Cetak dan Digital):** Dilaksanakan pada pekan pertama sebelum intervensi materi, tepatnya pada tanggal 3 Juli 2025. Selain untuk memetakan nilai dasar penguasaan materi, mode campuran ini digunakan

sebagai instrumen diagnostik awal untuk mengukur tingkat literasi teknologi dan kesiapan navigasi digital peserta, khususnya pada kelompok usia senior.

- 2) **Uji Kemajuan Tengah Program (*Progress Test*) dengan Mode Digital Penuh:** Dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025 (pekan kelima) setelah pemenuhan 20 jam pelatihan pertama. Tahapan ini berfungsi untuk melatih fokus dan manajemen waktu peserta di layar, sekaligus mendeteksi jenis pola soal yang paling rentan luput akibat kelelahan visual.
- 3) **Uji Kemampuan Akhir (*Post-Test*) dengan Mode Cetak Penuh:** Dilaksanakan pada pekan kesepuluh setelah seluruh siklus 40 jam pelatihan selesai, tepatnya pada tanggal 30 Agustus 2025. Penggunaan kembali mode kertas secara penuh pada tahap final bertujuan untuk menyimulasikan atmosfer riil ujian TOEFL ITP konvensional yang secara historis paling umum digunakan oleh sekolah sebagai standar pemenuhan kelayakan administrasi.

2.5 Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan PkM ini dikumpulkan melalui tiga jenis instrumen utama untuk mendapatkan gambaran perkembangan peserta yang komprehensif:

- 1) **Instrumen Tes Terstandar:** Menggunakan draf soal orisinal TOEFL ITP yang mencakup tiga komponen evaluasi secara konsisten pada setiap sesi tes (*Pre-test*, *Progress Test*, dan *Post-test*), yaitu ***Listening Comprehension*** (50 butir soal), ***Structure and Written Expression*** (40 butir soal), dan ***Reading Comprehension*** (50 butir soal). Konversi skor akhir dihitung berdasarkan standar baku penilaian TOEFL ITP dengan rentang nilai skala antara 310 hingga 677 (Kaniadewi & Asyifa, 2022).
- 2) **Data Partisipasi Tugas Mandiri:** Rekam jejak digital dan fisik mengenai tingkat penyelesaian tugas rumah yang diberikan di akhir pertemuan dengan topik yang penting. Data ini dikuantifikasi berdasarkan persentase tugas yang diselesaikan oleh masing-masing peserta dari total seluruh penugasan selama 7 kali pemberian tugas.
- 3) **Lembar Observasi:** Berupa catatan lapangan yang diisi oleh pengabdian selama proses intervensi berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk merekam data kualitatif berupa partisipasi peserta dalam diskusi, respons psikologis, tingkat ketahanan fokus peserta, serta hambatan mekanis yang dialami guru saat menghadapi variasi moda ujian.

2.6 Teknik Analisis Data

Seluruh data kuantitatif yang diperoleh dari ketiga tahapan tes serta data penugasan dianalisis secara statistik melalui dua pendekatan:

- 1) **Analisis Statistik Deskriptif:** Digunakan untuk memetakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari capaian skor TOEFL ITP para guru pada masing-masing sesi ujian, serta persentase akumulatif penyelesaian tugas mandiri peserta.
- 2) **Analisis Statistik Inferensial:** Menggunakan uji *Repeated Measures ANOVA* guna menguji signifikansi perbedaan skor pada tiga titik pengukuran (*Pre-test*, *Progress Test*, dan *Post-test*). Selanjutnya, untuk menguji kontribusi nyata dari aktivitas mandiri peserta di luar jam pelatihan, dilakukan Analisis Regresi Linear Sederhana (atau Korelasi Bivariat jika asumsi linieritas tidak terpenuhi) antara variabel persentase penyelesaian tugas mandiri dengan variabel skor peningkatan yang dihitung dari selisih nilai *Post-test* dan *Pre-test*. Seluruh kalkulasi statistik ini diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak analisis data JASP pada tingkat signifikansi $p < 0,05$ (Sardi et al., 2022; Aprilliandari & Sugiharto, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Capaian Kumulatif dan Fluktuasi Skor Peserta

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif terhadap tiga rangkaian tes yang dilakukan selama 10 pekan, diperoleh potret perkembangan skor peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Capaian Skor Peserta

	Tes Awal	Tes Tengah	Tes Akhir
Valid	44	42	37
Missing	3	5	10
Mean	410.8	438.5	390.9
Std. Deviation	62.64	55.41	38.89
Minimum	326.0	337.0	320.0
Maximum	547.0	550.0	473.0

Beberapa tren yang dapat diamati dari fluktuasi skor peserta pada ketiga rangkaian tes antara lain:

- **Peningkatan skor pada *Progress Test*:** Nilai rata-rata peserta mengalami kenaikan signifikan pada pertengahan program menjadi 438.5, naik sekitar 28 poin dari nilai tes awal yaitu 410.8. Menariknya, peningkatan ini terjadi saat ujian disajikan dalam moda digital penuh, yang menunjukkan bahwa penguasaan taktis awal peserta sempat terbentuk dengan baik di paruh pertama program.
- **Penurunan drastis pada *Post-Test*:** Pada akhir program, nilai rata-rata justru merosot tajam ke angka 390.9, angka yang bahkan lebih rendah dari kemampuan awal mereka sebelum intervensi. Batas skor maksimum juga anjlok dari 550.0 menjadi hanya 473.0. Kelesuan massal ini mengindikasikan adanya faktor kelelahan kognitif ekstrem di akhir program intervensi.
- **Fenomena penyusutan sampel:** Jumlah peserta yang melewati ujian terus meningkat, dari 3 orang pada awal, 5 di tengah, dan 10 di akhir. Tingginya angka *missing data* ini menjadi bukti nyata di lapangan mengenai titik jenuh para guru yang harus membagi fokus antara tekanan regulasi sertifikasi dan beban kerja harian sekolah yang tidak berkurang.
- **Penyempitan Variasi Skor:** Nilai Standar Deviasi menyusut konsisten dari 62.64 hingga menyentuh 39.89 pada akhir program. Hal ini menunjukkan bahwa di akhir pekan pelatihan, kemampuan peserta menjadi jauh lebih seragam, namun bergeser ke arah bawah yang menandakan penurunan performa secara kolektif.

Guna menguji efektivitas intervensi dan fluktuasi capaian peserta, analisis statistik inferensial menggunakan *Repeated Measures ANOVA* diterapkan (Bai & Wang, 2020; Goepf et al., 2025; Karay et al., 2015). Dari total 47 peserta awal, analisis ini secara otomatis menerapkan penghapusan data tersela (*listwise deletion*), sehingga hanya menyisakan $n = 32$ peserta yang mengikuti ketiga rangkaian ujian secara lengkap (*Pre-test*, *Progress Test*, dan *Post-test*). Penyusutan sampel ini merepresentasikan tingkat kelelahan dan keterbatasan waktu para guru di tengah padatnya beban kerja administratif sekolah (Madigan & Kim, 2021; Reinke et al., 2025; Rumschlag, 2017). Deskripsi statistik dari 32 peserta yang bertahan hingga akhir program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Capaian Skor Pasca-atrasi (n = 32)

Sesi Tes	N	Mean	SD	SE	Koef.Variasi
Awal	32	402.0	61.99	10.96	0.154
Tengah	32	437.6	49.70	8.786	0.114
Akhir	32	389.1	38.51	6.807	0.099

Tabel 2 ($n = 32$) menunjukkan tren yang sama seperti Tabel 1 ($n = 44, 32, \text{ dan } 37$), di mana terdapat peningkatan skor rata-rata pada tes tengah lalu menurun pada tes akhir, dengan penurunan konsisten pada nilai Standar Deviasi. Untuk membuktikan apakah fluktuasi ekstrem ini signifikan secara statistik, evaluasi asumsi dilakukan terlebih dahulu. Uji sferisitas Mauchly menunjukkan bahwa asumsi varians penyimpangan antartingkat bernilai sama, terbukti dari nilai probabilitas yang tidak dilanggar ($p = 0,293$). Meskipun asumsi terpenuhi, penyesuaian Greenhouse-Geisser tetap disajikan untuk menghasilkan pembacaan yang lebih ketat terhadap nilai signifikansi.

Tabel 3. Hasil Uji *Repeated Measure ANOVA* (Efek Subjek-Dalam)

Cases	Sphericity Correction	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Sesi Tes	Greenhouse-Geisser	40330	1.854	21750	11.05	< .001
Residu	Greenhouse-Geisser	113100	57.48	1968		

Catatan. Type III sum of squares.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *Repeated Measures ANOVA* membuktikan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan rata-rata skor yang sangat signifikan di antara ketiga titik waktu pengukuran, dengan nilai statistik $F(1.85, 57.48) = 11.05, p < 0.001$.

Nilai signifikansi yang berada jauh di bawah probabilitas 0,05 ini mengonfirmasi bahwa naikturunnya nilai peserta bukanlah sebuah kebetulan matematis. Perubahan moda ujian menjadi digital penuh pada Tes Tengah terbukti secara empiris mendongkrak capaian peserta, namun berbagai faktor (termasuk kesibukan peserta dan perpindahan moda uji ke media cetak) kemudian membalikkan hasil positif tersebut pada Tes Akhir (Clariana & Wallace, 2002; Wagner et al., 2021)

3.2 Dinamika Moda Pengujian dan Dampak Psikologis Kelompok

Lonjakan skor pada Tes Tengah sangat dipengaruhi oleh kenyamanan moda digital penuh yang disukai oleh baik peserta yang muda maupun tua (Clariana & Wallace, 2002; Wagner et al., 2021; Karay et al., 2015). Selain itu, pelaksanaan Tes Tengah ini bertepatan dengan masa libur sekolah (Juli), sehingga peserta memiliki banyak waktu lowong karena terbebas dari rutinitas mengajar. Sebaliknya, penurunan skor pada Tes Akhir di akhir bulan Agustus sangat dipengaruhi oleh faktor kesibukan karena tahun ajaran baru telah dimulai.

Dari sisi psikologis, muncul dinamika yang kurang menguntungkan ketika Kelas A menyadari bahwa komposisi peserta di kelas mereka memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan Kelas B. Alih-alih memicu semangat kompetitif, pelabelan diri ini justru menurunkan motivasi belajar mereka secara drastis. Para guru di Kelas A merasa peluang mereka untuk mencapai target sertifikasi sangat tipis, sehingga mereka cenderung pasrah dan merasa pemenuhan target sertifikasi TOEFL tersebut akan ditanggung oleh Kelas B yang dianggap lebih mampu. Dampak nyata dari demotivasi ini terlihat jelas di lapangan menjelang pekan-pekan terakhir program, di mana tingkat kehadiran dan pengerjaan tugas rumah menurun cukup tajam.

Komparasi Performa Antar Kelas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Komparasi

Residuals	W	p
$\Delta 1$: (Tengah) - (Awal)	0.975	.518
$\Delta 2$: (Akhir) - (Tengah)	0.971	.480
$\Delta 3$: (Akhir) - (Awal)	0.957	.201
Kualitas PR	0.895	< .001
Partisipasi PR	0.943	.023

Catatan. Hasil signifikan menandakan data tidak normal.

Untuk membedah dinamika komparatif antara Kelas A dan Kelas B (di mana kelas A menganggap kelas B lebih superior), pengujian statistik dilakukan terhadap variabel tugas rumah (PR) dan perubahan skor. Merujuk pada hasil uji asumsi normalitas pada Tabel 4, komparasi variabel tugas dianalisis menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U, sedangkan variabel gain score menggunakan Welch's t-test.

Tabel 5. Hasil Uji Komparasi Antar Kelas

Heading	μA	μB	Hasil Uji	p	Effect size
$\Delta 1$	61.30	-1.63	t = 4.39	< 0.001	1.403
$\Delta 2$	-49.37	-41.63	t = 0.42	0.676	-0.143
$\Delta 3$	21.00	-50.06	t = 3.43	0.002	1.177
Kualitas PR	52.13	62.96	U = 222.0	0.263	-0.193
Partisipasi PR	57.70	53.10	U = 304.5	0.532	0.107

Catatan. Skor t menggunakan uji Welch; skor U menggunakan uji Mann-Whitney.

Berdasarkan Tabel 5, komparasi pada variabel tugas mandiri kembali menegaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Kelas A dan Kelas B, baik dari segi kualitas nilai ($p = 0,263$) maupun tingkat partisipasi ($p = 0,532$). Hal ini membuktikan bahwa di luar kelas, kedua kelompok memiliki etos kerja mandiri yang relatif seimbang.

Namun, kejutan empiris yang sangat masif ditemukan pada analisis perubahan skor. Pada fase awal ($\Delta 1$), Kelas A mencatatkan peningkatan skor rata-rata sebesar +61,30 poin saat Tes Tengah, sementara Kelas B justru mengalami penurunan minor (-1,63 poin). Perbedaan ini sangat signifikan secara statistik ($p < 0,001$) dengan ukuran efek (Cohen's d) sebesar 1,403 yang masuk kategori sangat kuat.

Memasuki fase kritis ($\Delta 2$) saat tahun ajaran baru dimulai dan ujian kembali ke format kertas, kedua kelas mengalami penurunan skor yang sama parahnya ($p = 0,676$), yakni turun di kisaran 40 hingga 49 poin akibat kelelahan kognitif yang terjadi baik pada Kelas A maupun Kelas B. Akan tetapi, kalkulasi fase akhir ($\Delta 3$) dapat memberikan ilustrasi yang lebih realistis. Kelas A (yang menunjukkan sikap inferior) berhasil mempertahankan pertumbuhan bersih yang positif (+21,00 poin) sementara Kelas B yang diunggulkan justru mengalami defisit skor yang sangat parah (-50,06 poin) jika dibandingkan dengan kemampuan awal mereka. Perbedaan skor Tes Akhir dan Tes Awal ini terbukti signifikan ($p = 0,002$).

Data ini memberikan indikasi psikologis mengenai efikasi diri peserta (Chou, 2019; Bai & Wang, 2020; Almayez et al., 2025). Perasaan rendah diri yang sempat membayangi Kelas A ternyata merupakan persepsi sepihak, karena peserta Kelas B yang tidak menunjukkan sikap dan persepsi superior dibandingkan Kelas A justru memiliki penurunan skor rata-rata yang sangat besar pada Tes Akhir. Meskipun penurunan tersebut sangat dipengaruhi oleh ketidakhadiran 5 dari 12 peserta yang memiliki skor Tes Awal tertinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Evaluasi akumulatif menunjukkan bahwa intervensi pelatihan TOEFL ITP memberikan dampak positif yang signifikan pada paruh awal program dengan peningkatan rerata skor peserta sebesar +30,6 poin. Namun, efektivitas ini mengalami penurunan pada fase akhir akibat akumulasi kelelahan kognitif peserta saat memasuki tahun ajaran baru, penurunan drastis partisipasi tugas mandiri, serta tingginya jumlah peserta yang berhenti dari program (Behrens et al., n.d.; Lally et al., 2010). Temuan secara statistika menunjukkan bahwa meskipun Kelas A (yang memiliki persepsi inferior) memang memiliki rerata skor yang lebih rendah daripada Kelas B, meskipun dapat mencatatkan peningkatan skor yang relatif tinggi sementara Kelas B justru mengalami penurunan skor yang sangat besar.

4.2 Keterbatasan

Keterbatasan utama dalam program ini terletak pada rendahnya kontrol terhadap variabel eksternal, khususnya benturan jadwal pelaksanaan dengan kalender akademik sekolah yang memicu kelelahan fisik, penurunan atensi, dan penurunan tingkat kehadiran secara drastis pada evaluasi akhir. Selain itu, terdapat potensi bias pengukuran yang disebabkan oleh tidak adanya standarisasi moda pengujian. Untuk mengukur peningkatan atau penurunan skor secara konsisten, sebaiknya menggunakan moda ujian yang sama pada setiap tahapan tes

4.3 Saran untuk Program PkM Masa Mendatang

Berdasarkan hasil temuan, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sejenis di masa depan disarankan untuk menyinkronkan seluruh lini masa pelaksanaan agar selesai sepenuhnya selama periode yang lebih ringkas untuk memitigasi risiko kelelahan dan penurunan retensi kognitif peserta. Pengelola program juga wajib menerapkan standarisasi instrumen pengujian yang konsisten untuk mengeliminasi variabel pengganggu berupa format ujian (Clariana & Wallace, 2002). Terakhir, diperlukan implementasi sistem retensi atau skema insentif yang dapat menjamin partisipasi peserta, khususnya bagi mereka yang memiliki potensi akademik tinggi (Madigan & Kim, 2021; Rumschlag, 2017)

REFERENSI

- Akib, E., Imran, M., Mahtari, S., Mahmud, M. R., Prawiyogy, A. G., Supriatna, I., & Ikhsan, M. H. (2020). Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia. *International Journal of Research in Education and Science (IJORER)*, 1(1), 39–57. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i1.24>
- Anggraini, H., Zuraida, Z., Hayati, R., Maharrani, D., & Pitaloka, N. L. (2023). Pembelajaran TOEFL sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di MGMP Kabupaten Muara Enim. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.18275>
- Aprilliandari, D. I., & Sugiharto, P. A. (2023). TOEFL PREPARATION TRAINING PROGRAM TO ENHANCE STUDENTS' TOEFL SCORE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1). <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4327>
- Aryawan, F. N. (2023). Overcoming the Challenges of Vocational Education in Indonesian SMK: Ideas on Curriculum Improvement, Teaching Quality, And English Language Teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3). <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.226>
- Bai, B., & Wang, J. (2020). The role of growth mindset, self-efficacy and intrinsic value in self-regulated learning and English language learning achievements. *Language Teaching Research*, 27, 207 – 228. <https://doi.org/10.1177/1362168820933190>
- Behrens, M., Gube, M., Chaabène, H., Prieske, O., Zénon, A., Broscheid, K.-C., Schega, L., Husmann, F., & Weippert, M. (n.d.). *Fatigue and Human Performance: An Updated Framework* (p. 31). <https://doi.org/10.1007/s40279-022-01748-2>
- Clariana, R., & Wallace, P. (2002). Paper-based versus computer-based assessment: key factors associated with the test mode effect. *British Journal of Educational Technology*, 33(5), 593–602. <https://doi.org/10.1111/1467-8535.00294>
- Creagh, S., Thompson, G., Mockler, N., Stacey, M., & Hogan, A. (2023). Workload, work intensification and time poverty for teachers and school leaders: a systematic research synthesis. *Educational Review*, 77, 661 – 680. <https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2196607>

- Goepp, T., Hot, P., Hayes, M., & Rupp, T. (2025). Effect of Cognitive-Motor Dual-Task Training on Sustained Attention Performance and Neuromuscular Fatigue During Incremental Cycling in Trained Athletes. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 35. <https://doi.org/10.1111/sms.70178>
- Hidayanti, I., Zuhairi, A., & K. (2021). Strategies for Answering TOEFL: The Correlation Study between Its Use and the EFL Students' Listening Score. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Language, Literature*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211021.012>
- Kaniadewi, N., & Asyifa, D. I. (2022). The Effect of TOEFL Preparation Course on EFL Undergraduate Students' TOEFL Scores. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.31539/leea.v6i1.4365>
- Karay, Y., Schaubert, S. K., Stosch, C., & Schüttelpelz-Brauns, K. (2015). Computer Versus Paper—Does It Make Any Difference in Test Performance? *Teaching and Learning in Medicine*, 27(1), 57 – 62. <https://doi.org/10.1080/10401334.2014.979175>
- Lally, P., van Jaarsveld, C. H. M., Potts, H. W. W., & Wardle, J. (2010). How are habits formed: Modelling habit formation in the real world. *European Journal of Social Psychology*, 40(6), 998–1009. <https://doi.org/10.1002/ejsp.674>
- Madigan, D., & Kim, L. (2021). Towards an understanding of teacher attrition: A meta-analysis of burnout, job satisfaction, and teachers' intentions to quit. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103425. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103425>
- Maharani, M. S., & Putro, N. H. P. S. (2021). Evaluation of TOEFL preparation course program to improve students' test score. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39375>
- Nurisma, R., Agata, D., Kusumawati, E., Sumarsono, I., Agusalm, I. D., & Rizki, A. B. (2026). Teachers' Perceptions and Challenges: Evaluating TOEFL Training in an Islamic Boarding School. *JOEY: Journal of English Ibrahimy*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.35316/joey.2026.v5i1.1-19>
- Paas, F., & Merriënboer, J. V. (2020). Cognitive-Load Theory: Methods to Manage Working Memory Load in the Learning of Complex Tasks. *Current Directions in Psychological Science*, 29(4), 394 – 398. <https://doi.org/10.1177/0963721420922183>
- Pramusita, S. M., Situmorang, K., & Nugroho, D. Y. (2023). Peningkatan Kemampuan Structure and Written Expressions pada TOEFL ITP di SMAS Tunas Bangsa Bintan. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.51651/pjpm.v3i2.340>
- Reinke, W., Herman, K. C., Stormont, M., & Ghasemi, F. (2025). Teacher Stress, Coping, Burnout, and Plans to Leave the Field: A Post-Pandemic Survey. *School Mental Health*, 17, 32 – 44. <https://doi.org/10.1007/s12310-024-09738-7>
- Renandya, W., Hamied, F. A., & Nurkamto, J. (2018). English Language Proficiency in Indonesia : Issues and Prospects. *The Journal of AsiaTEFL*, 15(3). <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2018.15.3.4.618>
- Resdiana, W., Armiaati, S., Yulientinah, D. S., & Fathonah, N. R. N. S. (2022). Implementing Online English Training Program to Improve Teachers' English Proficiency And Webcam Monitoring Based Tests at a Vocational High School in Bandung, Indonesia. *Merpati: Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.36618/merpati.v4i1.2400>
- Romios, L., & Rajendra, D. A. (2025). TOEFL Training and Professional Growth: Perceptions from Senior High School Teachers. *Journal of English Language Teaching and English Linguistics (ELTICS)*, 10(2). <https://doi.org/10.31316/eltics.v10i2.8419>

- Rumschlag, K. E. (2017). Teacher Burnout: A Quantitative Analysis of Emotional Exhaustion, Personal Accomplishment, and Depersonalization. *International Management Review*, 13(1), 22.
- Sardi, A., Surahmat, Z., & Nur, S. (n.d.). The Washback of Intensive TOEFL Training Program (ITTP) on Student's Learning Motivation. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(4). <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i4.24570>
- Tauchid, A. (n.d.). *The Implementation of Non-Sequential Strategy to Face TOEFL ITP Problems*. <https://doi.org/10.26486/jele.v7i1.1508>
- Wagner, I., Loesche, P., & Bißantz, S. (2021). Low-stakes performance testing in Germany by the VERA assessment: analysis of the mode effects between computer-based testing and paper-pencil testing. *European Journal of Psychology of Education*, 37, 531 – 549. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00532-6>
- Yusra, K., Lestari, Y., & Hamid, M. (2021). Teacher agency and the implementation of CEFR-like policies for English for tourism and hospitality: insights from local vocational high schools in Indonesia. *Current Issues in Language Planning*, 23(3), 233 – 253. <https://doi.org/10.1080/14664208.2021.1965739>